

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Selain itu, bank juga merupakan sebuah lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari bermacam kalangan baik di negara maju maupun di negara berkembang, yaitu sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh bank antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana, dan juga pelayanan jasa. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak* (Kasmir, 2003).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peran atau fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank, sehingga bank menjadi lembaga penyimpan dana. Selanjutnya pihak yang sedang membutuhkan dana dapat meminjam dari bank yang telah memiliki dana atas perolehan dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebelumnya, sehingga bank juga menjadi lembaga yang berperan dalam menyalurkan dana.

Di samping memiliki fungsi yang penting, setiap bank memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya sesuai dengan aktivitas yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh bank berasal dari bunga maupun biaya-biaya lain yang diperoleh dan dikeluarkan oleh nasabah. Keuntungan berupa bunga hanya diperuntukkan bagi perbankan konvensional, sedangkan bagi perbankan syariah keuntungan yang diterima adalah bagi hasil atau *profit sharring*. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan perbankan konvensional pada umumnya, namun bank syariah juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan bank konvensional. Karena, baik bank konvensional maupun bank syariah merupakan suatu lembaga perbankan yang memiliki pengaruh penting dalam memajukan perekonomian Negara.

Bank syariah di Indonesia telah ada sejak tahun 1992 dan sampai saat ini telah berkembang cukup bagus, meskipun secara nasional pangsa pasar bank syariah masih relatif rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut menuntut bank syariah untuk terus tumbuh dan bertahan dalam persaingan yang ada. Perkembangan yang ada terlihat dari bertambahnya jaringan kantor bank syariah dari tahun ke tahun, yaitu :

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah**

Kelompok Bank	2009	2010	2011
Bank Umum Syariah	6	11	11
Unit Usaha Syariah	25	23	24
- Jumlah Kantor BUS dan UUS	998	1477	1737
- Jumlah Layanan Syariah	1929	1277	1277
BPRS	138	150	155
- Jumlah Kantor BPRS	260	286	364

Sumber : Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2011

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), jumlah kantor Bank Umum Syariah dan UUS, jumlah Layanan Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) serta jumlah kantor BPRS yang telah ada. Hal tersebut membuktikan bahwa bank syariah di Indonesia mampu bertahan dan terus berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah bank syariah yang juga diikuti dengan penambahan jaringan kantor bank syariah, yang pada tahun 2011 meningkat sebanyak 338 kantor. Dari jumlah itu, 260 kantor merupakan jaringan kantor baru dari BUS-UUS dan 78 kantor lainnya merupakan jaringan kantor baru BPRS. Peningkatan jumlah kantor ini sebagian besar dalam bentuk Kantor Cabang Pembantu. Disamping jaringan kantor bank syariah, layanan perbankan syariah juga dapat ditemukan di berbagai unit

Layanan Syariah yang beroperasi di 1277 cabang bank konvensional (Statistik Perbankan Syariah).

Jaringan kantor bank umum syariah pada tahun 2011 dengan jumlah 11 kantor pusat terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jaringan Kantor Bank Umum Syariah (BUS)**  
**di Indonesia hingga tahun 2011**

Kelompok Bank	KP/UUS HO/IBU	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>11</b>	<b>332</b>	<b>760</b>	<b>216</b>
1 PT Bank Syariah Muamalat	1	75	76	127
2 PT Bank Syariah Mandiri	1	120	226	60
3 PT Bank Syariah Mega Indonesia	1	34	350	7
4 PT Bank Syariah BRI	1	36	52	11
5 PT Bank Syariah Bukopin	1	8	5	-
6 PT Bank Panin Syariah	1	4	-	-
7 PT Bank Victoria Syariah	1	6	2	-
8 PT BCA Syariah	1	5	3	11
9 PT Bank Jabar dan Banten	1	7	13	-
10 PT Bank Syariah BNI	1	36	33	-
11 PT Maybank Indonesia Syariah	1	1	-	-

Keterangan:

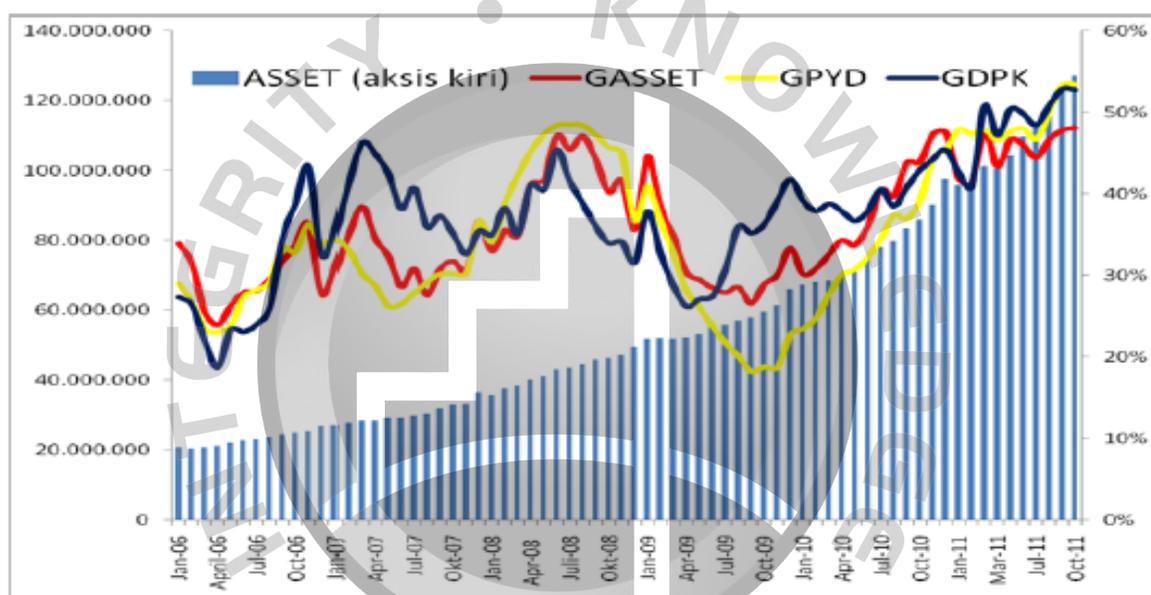
- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia (2011)

Bank syariah juga memiliki kinerja yang relatif baik, hal ini terlihat dari Total Aset perbankan syariah (BUS dan UUS), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan dalam grafik berikut :

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Aset, PYD dan DPK Bank Syariah**

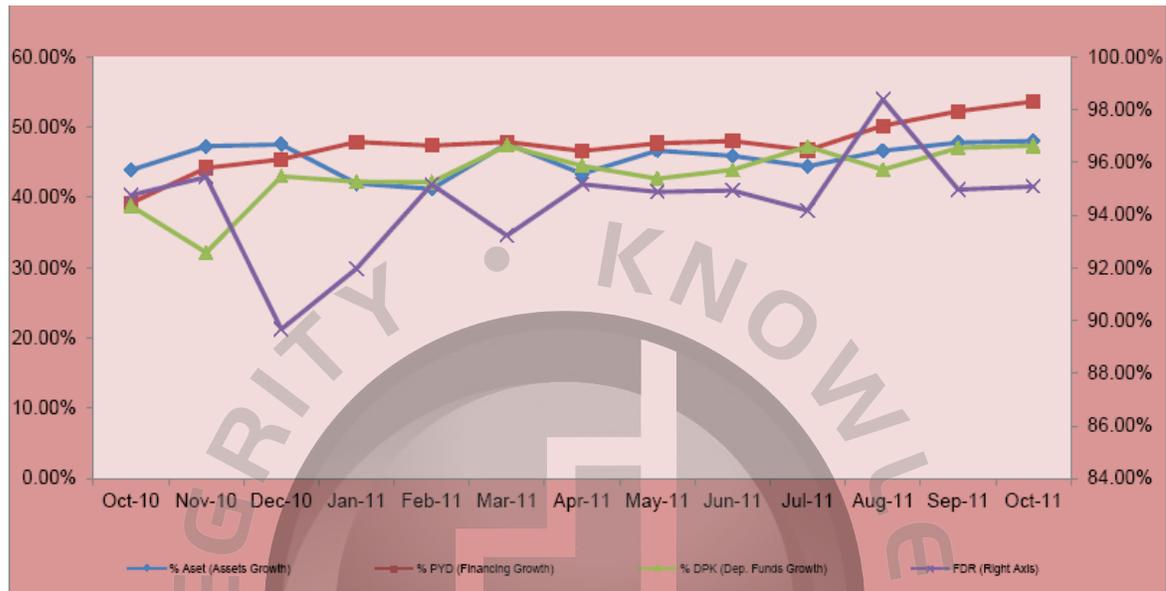


Sumber : Outlook Perkembangan Perbankan Syariah 2011

Gambar di atas menggambarkan bahwa perkembangan selama tahun 2006 sampai 2011 untuk total Aset perbankan syariah (BUS dan UUS) tumbuh dari 47,56% menjadi Rp125 triliun, DPK meningkat sebesar 45,46% menjadi Rp118 triliun, dan pembiayaan yang diberikan tumbuh sebesar 45,24% menjadi Rp120 triliun. Laju pertumbuhan seluruh indikator penting perbankan syariah pada tahun 2011 tersebut melebihi dari yang dicapai pada tahun 2010.

**Gambar 1.2**

**FDR dan Asset, DPK, PYD Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**



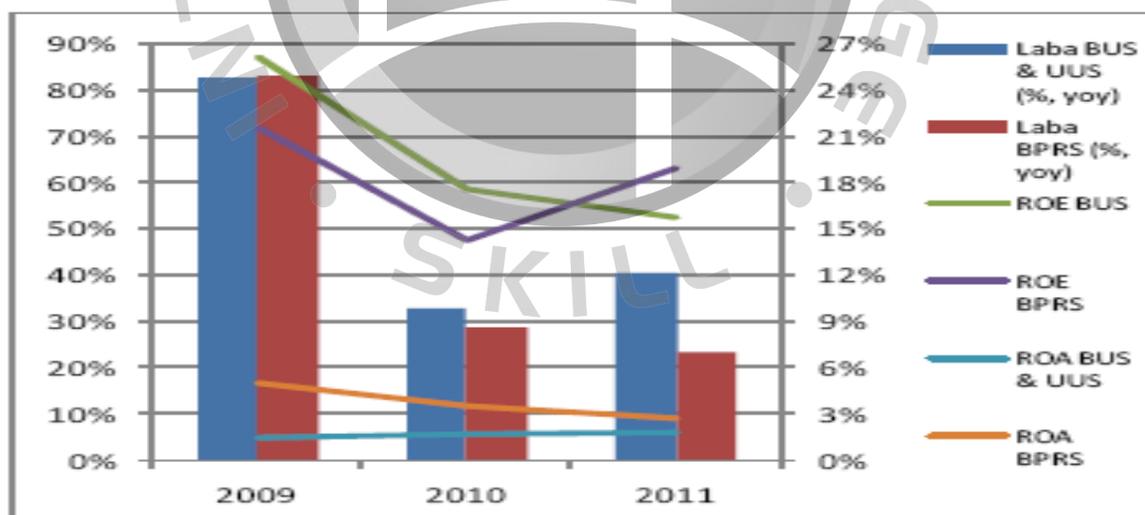
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), Oct 2011

Dari **Gambar 1.2** di atas, terlihat bahwa nilai FDR (*Finance to Deposit Ratio*) selama tahun 2010 dan 2011 cukup berfluktuasi, yaitu terjadi peningkatan dan juga penurunan yang cukup signifikan. Pada akhir Desember 2010 adanya penurunan yang cukup besar, namun pada bulan berikutnya diikuti peningkatan yang cukup besar juga. Selama bulan Juli sampai September 2011 juga terjadi peningkatan dan penurunan FDR, meski tidak setajam pada awal tahun 2011. Sedangkan selama bulan September sampai Oktober 2011 nilai FDR memiliki nilai yang hampir tidak berubah, yaitu sebesar 95 %. Nilai FDR pada perbankan syariah relatif besar, hal ini dikarenakan perbankan syariah memiliki keterbatasan dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang digunakan untuk pembiayaan, di mana penyaluran dananya hanya dibolehkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan sektor riil

saja. Hal tersebut yang menyebabkan rata-rata nilai FDR besar yaitu hampir mencapai 100 % bahkan lebih.

Melihat dari beberapa kondisi yang telah dicapai, bank syariah telah mampu menunjukkan hasil kerja secara optimal. Hasil kerja yang dimaksud yaitu kinerja atau pencapaian aktivitas operasional selama jangka waktu tertentu. Suatu bank yang kinerjanya baik, berarti telah mampu mengelola dan menjalankan aktivitasnya secara tepat dan diharapkan dapat mencapai tujuannya. Salah satu yang menjadi tujuan utama sebuah bank adalah mendapatkan laba atau profitabilitas semaksimal mungkin. Dan perkembangan profitabilitas perbankan syariah secara nasional adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Profitabilitas Perbankan Syariah**



Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia 2011

Dari gambar di atas menggambarkan bahwa selama tahun 2011 laba BUS dan UUS mengalami pertumbuhan yang bagus dari 40.3% menjadi Rp 1.5 triliun. Peningkatan laba tersebut berdampak pada peningkatan ROA dari 1.7 % pada tahun 2010 menjadi 1.8% pada tahun 2011. Pencapaian ini bagus, karena selama sekitar 1 tahun bank syariah mampu meningkatkan keuntungannya cukup besar yang berarti kinerjanya juga dapat dikatakan meningkat.

Profitabilitas sering kali digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja bank. Karena profitabilitas dianggap mencerminkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan menggambarkan kinerja bank dalam periode tertentu. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja. Salah satu yang paling sering digunakan yaitu dengan menilai Tingkat Kesehatan Bank (TKS). Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 metode yang dapat digunakan yaitu dengan CAMELS. Analisis tersebut terdiri dari aspek *capital, assets, management, earning, liquidity* dan *sensitivity to market risk* (Kasmir, 2003). Metode lain yang juga sering digunakan yakni dari laporan keuangan yang mencakup kinerja bank dalam periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam pengukuran kinerja melalui analisis rasio keuangan, yaitu metode analisis untuk mengetahui gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai analisis internal bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Bahtiar Usman, 2003, dalam Prasnanugraha, 2007).

Profitabilitas menjadi proksi untuk mengukur kinerja dalam penelitian ini, dan metode yang akan digunakan adalah metode struktur, perilaku, dan kinerja atau yang lebih dikenal dengan *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Menurut Berger, 1995 dalam Amalia (2007), profitabilitas dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh struktur pasar, perilaku pasar, dan proksi lain dari kinerja pasar. Terdapat tiga pemikiran dalam menganalisis hubungan antara struktur pasar dan kinerja dengan menggunakan paradigma SCP (Smirlock, 1985). Pertama, dikenal sebagai *traditional hypothesis* yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar akan mendorong kolusi di antara perusahaan-perusahaan pada suatu industri dan selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas. Kedua, *differentiation hypothesis* yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang diperoleh adalah akibat perilaku diferensiasi produk yang dilakukan oleh perusahaan dan yang ketiga, *efficiency hypothesis* yang menyatakan bahwa efisiensi akan meningkatkan pangsa pasar yang pada akhirnya juga akan meningkatkan konsentrasi pasar, namun peningkatan pangsa pasar dan konsentrasi ini merupakan akibat dari perilaku yang efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Struktur perbankan yang sehat dapat menjadi sasaran utama yang diharapkan mampu memiliki nilai fundamental yang lebih kuat. Penerapan metode SCP di industri perbankan cukup penting untuk mengetahui secara tepat struktur pasar yang ada dengan tingkat persaingan yang akan muncul. Kebijakan yang dibuat pemerintah pun akan sesuai dengan melihat kondisi struktur pasar yang terbentuk. Namun penelitian untuk pengukuran kinerja pada industri perbankan masih relatif tidak banyak, terutama pada perbankan

syariah. Padahal sebagaimana kita lihat, industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang pesat.

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan atau mengembangkan penelitian mengenai SCP dalam industri perbankan syariah. Di mana penulis akan mencoba melihat profitabilitas dari perbankan syariah menggunakan metode struktur, perilaku, dan kinerja pasar dengan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu dari variabel struktural dan variabel kontrol lain untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas dalam industri perbankan syariah. Untuk itulah penulis mengambil judul **"ANALISIS STRUKTUR PASAR PERBANKAN SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR-PERILAKU-KINERJA"**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Mengingat fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Oleh sebab itu perbankan memiliki peranan yang sangat penting, akan tetapi peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila kinerja yang dihasilkan juga baik. Kinerja dapat diukur dari perolehan profitabilitas bank dan salah satunya adalah dengan *return on asset* (ROA). Besaran nilai profitabilitas tiap industri bank memiliki perbedaan, salah satunya dapat tergantung dari jenis struktur pasar yang dimiliki yang dapat dijelaskan lebih rinci dari konsentrasi dan pangsa pasar yang ada. Pengukuran struktur pasar terhadap kinerja dapat

dilakukan dengan metode SCP, namun mengingat penerapan SCP yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan masih relatif sedikit khususnya perbankan syariah maka hal ini akan sangat bernilai dan bermanfaat jika dapat dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan melihat hubungan di antara struktur pasar (konsentrasi dan pangsa pasar) terhadap kinerja perbankan syariah menggunakan metode SCP atau struktur-perilaku-kinerja, di mana dalam model SCP terdapat tiga pemikiran dalam menganalisis hubungan antara struktur pasar dan kinerja yaitu *traditional hypothesis*, *differentiation hypothesis* dan *efficiency hypothesis*, penelitian ini juga ingin melihat hipotesis mana yang lebih tepat untuk industri perbankan syariah.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan menggunakan data dari tahun 2009 sampai dengan 2011 dengan data triwulanan sesuai dengan ketersediaan data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam industri perbankan syariah terdiri dari empat bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah dan Bank BRI Syariah. Hal tersebut dilakukan karena menurut penulis keempat bank syariah memiliki kinerja yang bagus dan pangsa pasar yang cukup besar. Penulis hanya menggunakan keempat bank dalam penelitian ini, dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu untuk mengatasi keterbatasan data yang penulis peroleh, maka akan digunakan penggabungan data *time series* dengan data *cross section* atau yang dikenal dengan istilah data panel.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur pasar yang diproksi oleh konsentrasi terhadap kinerja dalam industri perbankan syariah ?
2. Bagaimana pengaruh struktur pasar yang diproksi oleh pangsa pasar terhadap kinerja dalam industri perbankan syariah ?
3. Apakah pengaruh struktur pasar industri perbankan syariah dengan kinerjanya sesuai dengan *traditional hypothesis*, *differentiation hypothesis*, atau *efficiency hypothesis* berdasarkan konsep SCP ?
4. Bagaimana pengaruh antara variabel lain yang diproksi oleh *finance to deposit ratio* (FDR), ASSET, dan pertumbuhan dana pihak ketiga (GROWTHDPK) mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan mengetahui pengaruh antara struktur pasar dan kinerja dalam industri perbankan syariah, di mana hubungan ini digambarkan dengan hubungan antara profitabilitas dengan konsentrasi ?

2. Menguji dan mengetahui pengaruh antara struktur pasar dan kinerja dalam industri perbankan syariah, di mana hubungan ini digambarkan dengan hubungan antara profitabilitas dengan pangsa pasar ?
3. Mengetahui analisis mana yang lebih tepat di antara ketiga hipotesis yang ada untuk melihat hubungan antara struktur pasar industri perbankan syariah dan kinerjanya ?
4. Menguji dan mengetahui hubungan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yaitu FDR (*finance to deposit ratio*), ASSET, dan GROWTHDPK (*pertumbuhan dana pihak ketiga*) ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi dunia penelitian, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya
2. Apabila penelitian ini cukup relevan, maka dapat dijadikan sebagai saran khususnya untuk pemerintah dan Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan, serta Dewan Syariah Nasional yang akan mengawasi dunia perbankan khususnya perbankan syariah
3. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru

4. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas kerangka teori yang berkaitan dengan masalah dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil penelitian dan pengolahan data, menjawab hipotesis yang diajukan penulis berdasarkan pengujian yang dilakukan, dan implikasi manajerial.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

